

**BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL
(Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial Islam**

**OLEH:
YUNIA SUKMAWATI
NIM: 04220049**

**PEMBIMBING:
MUHSIN KALIDA, S. Ag., M.A.
NIP: 150327069**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunia Sukmawati

NIM : 04220049

Jurusan : BPI

Fakultas : Dakwah

Alamat : Sidogede Kp. II Rt.02 Rw.02 Kec. Belitang Kab. Oku Timur
Sum-Sel 32382

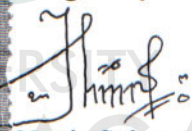
Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi dengan judul "Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 17 Maret 2009



Yang menyatakan,


Yunia Sukmawati

04220049



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Yunia Sukmawati
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

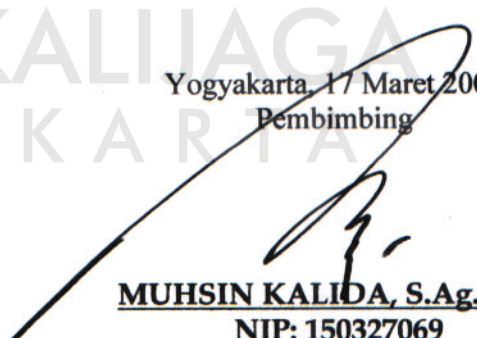
Nama : Yunia Sukmawati
NIM : 04220049
Judul Skripsi : Bimbingan Dan Konseling Belajar
Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi
Ujian Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2009
Pembimbing


MUHSIN KALIDA, S.Ag., M.A.
NIP: 150327069



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/460/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MENGHADAPI UJIAN NASIONAL (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yunia Sukmawati
NIM : 04220049
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 02 April 2009
Nilai Munaqasyah : A -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP) 150327069

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP.150240124

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254035

Yogyakarta, 7 April 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Alam Nasyrah: 5)¹

*Ketidaktahuan ialah jalan ke keberhasilan selama dibarengi dengan kepercayaan
pada diri sendiri (Mark Twain)²*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Anggota IKAPI, *Al-Quran dan Terjemah Al-'Aliyy*, (Bandung: CV Diponegoro, 1995), hlm. 478.

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 6.

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kuhaturkan pada:

Bapak Ibu, Muhammad Alamsyah & Muhasanah yang tak pernah letih memanjatkan do'a demi kesuksesan penulis

Nenek tercinta yang dengan sabar menungguku untuk berkumpul bersama

Adik-adiku Agil & Cadi teruslah berjuang gapailah semua mimpi kalian

Jumardi Putra yang tak henti memompakan semangat untuk terus berkarya

ABSTRAK

Fenomena standar kelulusan bagi para siswa yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan sangatlah memberatkan siswa, seperti yang kita ketahui standar kelulusan pada tahun 2009 yaitu 5,50 lebih besar dari standar kelulusan pada tahun 2008 yaitu 5,25. Hal ini yang mengakibatkan berkurangnya rasa percaya diri pada siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I dalam menghadapi UN. Untuk itulah maka diperlukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan bimbingan konseling belajar, salah satunya dengan menggunakan metode bimbingan konseling belajar yang tepat untuk siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling belajar serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta untuk menghadapi UN pada tahun pelajaran 2008/2009.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling belajar bagi jurusan BPI serta MAN Yogyakarta I dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi konselor dan guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN dengan menggunakan metode bimbingan konseling belajar yang tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kasuistik berupa kasus kurang percaya diri pada siswa kelas XII IPA I dan XII IPS I. Subyek dari penelitian ini berjumlah 23 orang, 1 orang konselor, 2 orang wali kelas (pembimbing), 10 siswa kelas XII IPA I dan 10 siswa IPS I, sedangkan obyek penelitiannya adalah metode serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN. Metode pengumpulan data dengan cara interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yakni hasil analisis itu berupa analisis dari gejala yang diamati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan dan konseling belajar yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa IPA I dan IPS I menghadapi UN yaitu dengan metode bimbingan kelompok berupa diskusi kelompok, papan bimbingan, pengajaran remedial, pemberian ESQ, *modeling*, alih tangan kasus, *shock* terapi dengan *mujahadah*. Untuk metode bimbingan individual berupa pemberian *mau'idzhah*, jempit bola, dan kunjungan rumah. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling belajar yaitu memiliki guru BK sesuai dengan disiplin keilmuannya, adanya kerjasama antara guru BK dengan guru bidang studi, wali kelas, psikolog, dan wali murid (orang tua murid). Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling belajar yaitu tidak ada jam pelajaran BK, siswa masih beranggapan bahwa BK seperti polisi sekolah, siswa belum memiliki kesadaran untuk berkonsultasi pada guru BK.

*Kata kunci: Bimbingan dan Konseling Belajar
Metode*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَ الصَّلَاةُ وَ
السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala Puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman dan Islam kepada kita.

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada manusia pilihan, yang semua sabda dan perilaku-Nya menjadi uswah bagi manusia; Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat-Nya.

Rasa syukur dan pujian itu semata penulis haturkan karena penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Slamet S.Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
4. Muhsin Kalida, S. Ag., M.A., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tekun memberikan saran-saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada dibangku kuliah.
7. Drs. Muzilanto, M.Ag., selaku kepala sekolah MAN Yogyakarta I yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Dra. Isni Lestari selaku koordinator konselor kelas XII, Sutrisno S.Pd, dan Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd selaku wali kelas maupun pembimbing, serta siswa siswi kelas XII IPA I dan IPS I yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran penelitian.
9. Bapak Ibuku, dan Nenekku tersayang, hanya Allah yang akan membalas pengorbanan, kesabaran dan ketabahan yang telah kalian berikan untuk kesuksesanku.
10. Adik-adiku Agil & Cadi, tawa serta do'a kalian membuatku semakin bersemangat.
11. My Soulmate yang telah mengajarku banyak hal, terimakasih untuk kasih sayang yang tak pernah padam serta untuk motivasi yang tak pernah surut.
12. Seluruh keluargaku yang di Jogja Mb' Eli, Evi, Said, Ms' Haris, Etika, Eka dan ade2'q yang ada dikontrakan terimakasih bantuannya selama ini.
13. Mb' Nita, Mb' Ulfa, Mb' Dani, Mb' Is, dan Ms' Eko terimakasih untuk diskusi dan suportnya.
14. KKN kelompok 16 di Jonggrangan Srihardono Pundong Bantul angkatan 61, keluarga besar BOM F Dakwah "Mitra Ummah", serta teman-teman BPI Angkatan '04 Terimakasih dukungan, canda, kehangatan persahabatan dan kebersamaan yang takkan pernah terlupakan, Osy, Oliz, Tami, Niha, Endah, Maman, kalian telah banyak mengajarku arti persahabatan.

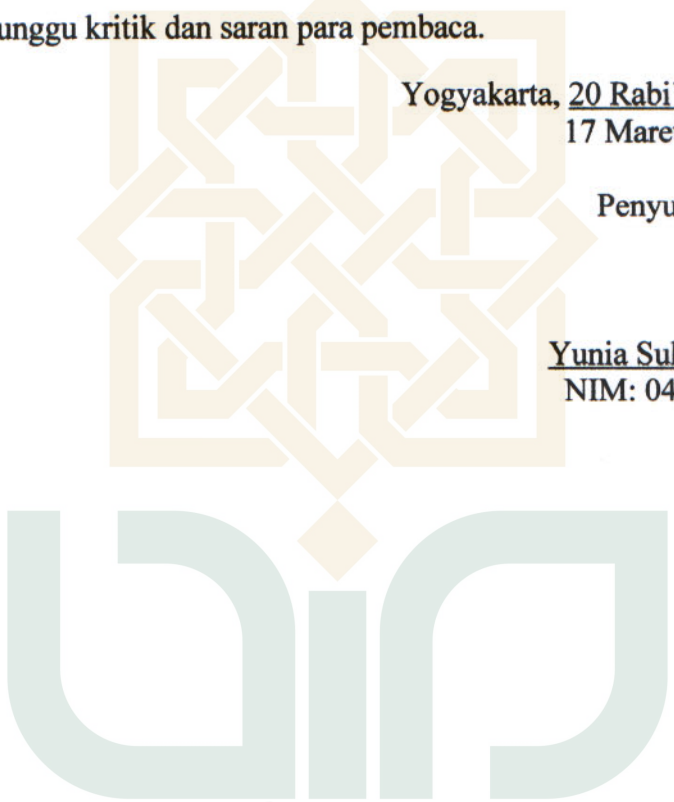
15. Temen-temen kos Mia, Yuke, Aci, Abet serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas dukungannya.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga karya sederhana ini ada manfaatnya, amin. Dan untuk menjadikan tulisan ini lebih baik, penulis menunggu kritik dan saran para pembaca.

Yogyakarta, 20 Rabi'ul Awwal 1430 H
17 Maret 2009

Penyusun

Yunia Sukmawati
NIM: 04220049



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Kerangka teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling Belajar.....	12
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Belajar.....	12
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Belajar.....	13
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Belajar.....	14
d. Metode Bimbingan dan Konseling Belajar.....	14
e. Peran Bimbingan dan Konseling Belajar.....	17

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri	18
a. Pengertian Kepercayaan Diri	18
b. Karakteristik Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menghadapi UN	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	24
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Subyek dan Obyek Penelitian	27
3. Metode Pengumpulan Data	28
a. Interview (Wawancara)	28
b. Observasi	29
c. Dokumentasi	30
4. Fokus Penelitian	30
5. Analisis Data	31
 BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I SERTA BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR.....	32
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MAN Yogyakarta I	32
B. Visi dan Misi MAN Yogyakarta I	34
C. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta I	35
D. Keadaan Konselor, Guru, dan Siswa MAN Yogyakarta I	40
E. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta I	43
F. Program Kerja Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta I	44

G. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta I	49
H. Bimbingan dan Konseling Belajar di MAN Yogyakarta I	51
 BAB III METODE SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MENGHADAPI UN	54
A. Metode Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi UN	54
1. Metode Bimbingan Kelompok (<i>Group Guidance</i>)	56
2. Metode Bimbingan Individual (Individual konseling)	73
B. Peran Metode Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi UN	75
1. Sebagai Motivator	76
2. Dapat Menambah Kepercayaan Diri dalam Menghadapi UN	78
3. Mengatasi Masalah Pribadi yang mengganggu Belajar Siswa	82
4. Memberikan Pembekalan Bagi Siswa dalam Menghadapi UN	84
5. Memperhatikan Secara Serius Kesulitan Siswa Agar Dapat Segera Teratasi	85
6. Mencarikan Jalan Keluar Dari Setiap Kesulitan yang Dihadapi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar	87
7. Membantu Guru dalam Mengenal Siswanya Lebih Dalam	87

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi UN	89
1. Faktor Pendukung	90
2. Faktor Penghambat.....	90
 BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Penutup	94
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan.....	41
Tabel II	Jumlah Guru MAN Yogyakarta I	41
Tabel III	Jumlah Siswa MAN Yogyakarta I Menurut Kelas dan Jenis Kelamin Tahun Ajaran 2008/2009	41
Tabel IV	Daftar Siswa.....	43
Tabel V	Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling	44
Tabel VI	Program Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Pelajaran 2008-2009.....	48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda-beda dari pembaca atas penafsiran skripsi yang berjudul "Bimbingan Dan Konseling Belajar Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)" ini, maka perlu penegasan istilah yang terdapat dalam judul yang penulis buat, di antaranya yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling Belajar

Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan kebetulan. Artinya, bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terarah kepada pencapaian tujuan.¹

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*), konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.² Konseling juga merupakan bagian integral dari bimbingan dan juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan.³

¹ Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm. 8.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

Pengertian belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baku berkat pengalaman dan latihan-latihan.⁴

Jadi, bimbingan dan konseling belajar adalah salah satu kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah yang memiliki keterlibatan penting dalam membantu menangani berbagai macam permasalahan belajar yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada aspek metode serta faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar.⁵ Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dapat menunjang/membantu terlaksananya suatu kegiatan bimbingan konseling belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian adalah hal-hal yang menghambat terlaksananya suatu kegiatan bimbingan konseling belajar.

⁴ Oemar Malik, *Metode Belajar & Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1981), hlm. 21.

⁵ W. J. S Poer Wardimanto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 141.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 580-581.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional

Meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai menaikkan, mempertinggi, memperhebat dan mengangkat diri.⁷

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁸

Ujian Nasional, yang selanjutnya disingkat UN dalam penelitian ini adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁹ Ujian Nasional ini dilaksanakan oleh siswa-siswi MAN kelas XII pada akhir studi.

Maksud dari meningkatkan kepercayaan diri menghadapi Ujian Nasional dalam penelitian ini adalah peningkatan rasa optimisme pada diri siswa untuk menghadapi UN dengan meyakini bahwa mereka mampu melaluinya dengan kemampuan yang mereka miliki.

3. Studi Kasus di MAN Yogyakarta I

Studi Kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini menggunakan ilmu sosial salah satunya yaitu psikologi.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 1060.

⁸ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: HI-Fest Publishing, 2008), hlm. 13.

⁹ PERMENDIKNAS No 34 Th 2007 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2007/2008, pasal I ayat I. <http://sonysugema-college.blogspot.com/2008/01/permendiknas-no-34-th-2007-tentang.html-74k>, akses 1 Juli 2008.

¹⁰ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

MAN Yogyakarta I adalah suatu lembaga pendidikan setingkat SMA yang berbasis Islam, berada di Jl. Simanjuntak 60 Yogyakarta 55223. Studi kasus di MAN Yogyakarta I ini tidak diambil dari seluruh kelas X, XI, dan XII, namun yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya siswa kelas XII saja. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Kelas XII MAN Yogyakarta I ini terbagi menjadi VII (tujuh) dengan penjurusan yang berbeda, di antaranya 2 (dua) kelas untuk jurusan IPA, 3 (tiga) kelas untuk jurusan IPS, 1 (satu) kelas jurusan bahasa, 1 (satu) kelas lagi untuk jurusan Agama. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti 2 kelas saja, yaitu kelas XII IPA I dan IPS I. Diambilnya siswa dari kelas XII IPA I dan IPS I dikarenakan pada kelulusan tahun lalu yaitu 2008 siswa yang tidak lulus berjumlah 8 siswa, 6 dari IPA dan 2 dari IPS termasuk yang mengulang.¹¹ Oleh karena itu banyak dari kelas XII IPA I dan IPS I yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi UN.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul "Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)" adalah upaya penulis untuk meneliti cara atau metode bimbingan konseling belajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling belajar yang digunakan di MAN Yogyakarta I dalam membantu menangani berbagai macam permasalahan belajar, salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I dalam menghadapi UN.

¹¹ Wawancara Soeprastiyono Nugroho MW, Senin, 01 November 2008.

B. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiatin, dkk., persoalan kurang percaya diri banyak dialami khususnya oleh para remaja.¹² Selanjutnya dijelaskan oleh Sukarti bahwa kurangnya rasa percaya diri pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor psikologik dan sosiologik. Faktor psikologik berkaitan dengan masa perkembangan remaja yang sedang mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikis maupun sosial. Sedangkan faktor sosiologik yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Pada umumnya orangtua dan guru lebih memberikan perhatian dan penghargaan pada remaja dengan prestasi akademik yang baik.¹³

Dalam kenyataannya, jumlah remaja yang mempunyai prestasi akademik yang baik (tinggi) relatif lebih sedikit daripada remaja dengan prestasi akademik yang biasa (sedang). Tuntutan lingkungan selalu menekankan agar remaja berprestasi akademik yang tinggi akan dapat menimbulkan perasaan-perasaan kurang berhasil pada diri remaja, meskipun mungkin mereka memiliki prestasi yang baik di bidang lain. Apabila perasaan kurang berhasil ini terus menghantui

¹² Dikutip oleh Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, dalam "Jurnal Psikologik No.6", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998), hlm. 66.

¹³ Dikutip oleh Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam "Jurnal Psikologika No.2", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 36.

remaja maka hal ini akan dapat menghambat atau mengurangi rasa percaya diri pada remaja.¹⁴

Fenomena standar kelulusan bagi para siswa yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sangatlah memberatkan bagi siswa, seperti yang kita ketahui bahwa standar kelulusan pada tahun 2008 yaitu 5,25 lebih besar dari standar kelulusan pada tahun 2007 yaitu 4,25.¹⁵ Banyaknya siswa yang tidak lulus, menurut laporan koran Kompas edisi 14 Juni 2008 disebutkan, bahwa tingkat kelulusan UN jenjang SLTA tahun ini mengalami penurunan dibanding tahun lalu dari hasil UN 2008 di DIY tingkat kelulusan SMA tahun ini mencapai 93,81% sedangkan tahun 2007 94,43%, MA tercatat 84,26% lebih rendah dibandingkan tahun lalu 87,91%, SMK dengan kelulusan berjumlah 85,84% dan tahun 2007 berjumlah 90,51%.¹⁶ Pada tahun 2009 ini standar kelulusan pun kembali naik dari 5,25 menjadi 5,50.¹⁷

Oleh karena itu, siswa mau tidak mau dituntut untuk bisa melewati standar nilai yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, karena jika mereka gagal mendapatkannya, maka mereka tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan

¹⁴ Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam "Jurnal Psikologika No.2", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 37.

¹⁵ PERMENDIKNAS No. 34 Th. 2007 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2007/2008, Pasal 15 ayat 1, <http://sonysugema-college.blogspot.com/2008/01/permendiknas-no-34-th-2007-tentang.html> - 74k, akses 1 Juli 2008.

¹⁶ *Koran Kompas*, Terbitan 14 Juni 2008, hlm. I.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2008/2009 Pasal 16 ayat 1 http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_78_2008.pdf. Akses 06 April 2009.

tidak lulus. Hal inilah yang menjadikan siswa malu, minder, kehilangan rasa percaya diri, di samping itu, siswa takut mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dari keluarga, masyarakat ataupun orang terdekat.

Hal itulah yang merupakan salah satu penyebab Paket C yang telah disediakan pemerintah sebagai solusi bagi siswa yang tidak lulus dari ujian tidak mampu membendung rasa kekecewaan yang terlanjur mereka dapatkan, sebagai contoh disebutkan dalam koran Kedaulatan Rakyat No. 254 bahwa di Surakarta dari 1.502 siswa yang gagal dalam UN hanya 1.187 siswa yang mendaftar untuk mengikuti ujian susulan dengan Paket C atau Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK).¹⁸ Sungguh ironis ketika siswa harus kehilangan rasa kepercayaan diri mereka dalam UN.

Untuk itulah kepercayaan diri siswa ketika menghadapi UN sangatlah dibutuhkan agar mereka bisa menerima ketidaklulusannya, tetap berfikir positif untuk dirinya dan memiliki keyakinan bahwa siswa bisa melewati momen UN dengan baik. Pentingnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN ini dapat menghindarkan siswa dari ketidakpercayaan diri yang dapat menekan atau menghambat bekerja dan berfungsinya daya nalar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang siswa yang pada akhirnya mengakibatkan mereka tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam UN.

Bimbingan dan konseling belajar sebagai suatu layanan konseling di sekolah yang memiliki keterlibatan penting dalam menangani berbagai macam

¹⁸ *Tak Semua Siswa Gagal UNAS Daftar UNPK*, Koran Kedaulatan Rakyat, Terbitan 19 Juni 2008 No. 254, hlm. 10.

permasalahan belajar, tentunya tidak tinggal diam menyaksikan siswa-siswinya mengalami kekecewaan yang berkepanjangan ketika tidak mampu melewati momen UN dengan baik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Winkel bahwa bimbingan konseling belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing (konselor) kepada siswa yang salah satunya adalah untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari institusi pendidikan.¹⁹

Asumsi yang digunakan mengenai bimbingan dan konseling belajar dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN didasarkan pada salah satu tujuan bimbingan dan konseling belajar itu sendiri, yakni membantu siswa untuk memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.²⁰

Selanjutnya, dengan adanya masalah kurang percaya diri dalam menghadapi UN yang dihadapi oleh para siswa MAN Yogyakarta I khususnya kelas XII IPA I dan IPS I pada tahun pelajaran 2008/2009, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan bimbingan konseling belajar, salah satunya dengan menggunakan metode bimbingan konseling belajar yang tepat untuk siswa kelas XII. Dimana bimbingan dan konseling belajar yang diberikan pada kelas XII lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi berbagai macam kesulitan belajar untuk meghadapi UN baik dari segi mental spiritual maupun kemampuan kognitif (penguasaan materi pelajaran), dan persiapan untuk memasuki perguruan tinggi, sedangkan bimbingan dan konseling

¹⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 130.

²⁰ Syamsu Yusuf, LN dan Jundika Nurihsan, *Op. Cit.*, hlm. 15.

belajar untuk kelas X dan XI lebih pada penguasaan materi pelajaran, pemilihan jurusan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai metode serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar yang ada di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi Ujian Nasional berupa studi kasus pada siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan dan konseling belajar yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I dalam menghadapi UN?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I untuk menghadapi UN?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode bimbingan dan konseling belajar yang diberikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta dalam menghadapi UN.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I dalam menghadapi UN.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling belajar bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta MAN Yogyakarta I.
- b. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya bagi para konselor dan guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika akan menghadapi UN dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling belajar yang tepat.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak yang membahas tentang peran bimbingan dan konseling belajar dan juga tentang kepercayaan diri. Akan tetapi kebanyakan dari tulisan-tulisan tersebut dibahas secara terpisah, yakni membahas bimbingan dan konseling belajar secara terpisah, maupun membahas kepercayaan diri dengan terpisah pula dan tidak membahas secara khusus tentang

metode bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Adapun tulisan ataupun tema yang menjadi bahan rujukan bagi penulis untuk melengkapi penelitian tentang “Bimbingan Dan Konseling Belajar Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I)”, di antaranya adalah:

Skripsi dari Ahdi yang bertema “*Aplikasi Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Subussalam Kandang Gede, Kresek Tangerang, Banten*” yang membahas tentang penerapan pemberian bantuan yang diberikan konselor terhadap santri sebagai klien untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penerapan pemberian bantuan dalam usaha peningkatan prestasi belajar di Pondok Pesantren Modern Subussalam Kandang Gede, Kresek Tangerang, Banten.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Muhimatul Maskanah yang bertema “*Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Kenaikan Kelas pada Siswa Siswi Kelas II SMAN II Banguntapan Bantul*”. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri ini hanya berkisar tentang pencarian hubungan antara percaya diri dengan kecemasan, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara percaya diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian kelas pada siswa-siswi kelas II

²¹ Ahdi, *Aplikasi Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Subussalam Kandang Gede, Kresek Tangerang, Banten, skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunankalijaga, 2004).

SMAN II Banguntapan Bantul, artinya semakin rendah percaya diri maka semakin tinggi kecemasan menghadapi ujian kenaikan kelas.²²

Dari beberapa tulisan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang metode serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas XII MAN Yogyakarta I khususnya pada kelas XII IPA I dan IPS I yang akan menghadapi UN, karena bagaimanapun juga kecemasan, rasa pesimisme, dan ketidakpercayaan diri secara tidak langsung mereka rasakan. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 April 2008. Selain itu, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengangkat obyek kajian seperti yang akan diteliti oleh penulis.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Dan Konseling Belajar

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Belajar

Menurut Prayitno bimbingan dan konseling belajar diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta

²² Fitri Muhimatul Maskanah, *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Kenaikan Kelas pada Siswa Siswi Kelas II SMAN II Banguntapan Bantul*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005).

mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.²³

Menurut Winkel, bimbingan dan konseling Belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing (konselor) kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.²⁴

Berdasarkan kedua pengertian di atas, bimbingan dan konseling belajar bisa bermakna sebagai suatu pelayanan berupa pemberian bantuan dari pembimbing (konselor) kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Belajar

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 3) Memiliki ketrampilan atau teknik belajar.
- 4) Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

²³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 77.

²⁴ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 130.

5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.²⁵

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Belajar

Adapun fungsi bimbingan dan konseling belajar ada empat macam yaitu:

- 1) Preservatif, yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- 2) Preventif, yaitu mencegah sebelum terjadi masalah.
- 3) Kuratif, yaitu mengusahakan “penyembuhan” dalam mengatasi masalah.
- 4) Rehabilitasi, yaitu mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.²⁶

d. Metode Bimbingan dan Konseling Belajar

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan); cara kerja yang mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷

Metode bimbingan dan konseling belajar adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

²⁵ Syamsu Yusuf, LN dan Jundika Nurihsan, *Op. Cit.*, hlm. 15.

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

²⁷ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 580-581.

1) Metode bimbingan kelompok (*group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok). Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Menurut Tohirin dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)” ada beberapa jenis bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan belajar antara lain:

- a) *Home Room Program*, yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruangan kelas di luar jam pelajaran.
- b) Diskusi kelompok (*group discussion*), yakni suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
- c) Pengajaran Remedial (*remedial teaching*), yakni suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran ini dapat dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa), penambahan pelajaran, latihan-latihan, dan penekanan pada aspek

tertentu tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa.²⁸

2) Metode bimbingan individual (konseling Individual)

Seperti yang telah disebutkan dalam penegasan judul tentang pengertian konseling, bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi dan pembimbing hanya menghadapi seorang secara individual saja. Ada tiga cara konseling yang bisa dilakukan yaitu:

a) Konseling direktif (*directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya paling berperan aktif adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasihat kepada klien.²⁹

Praktik konseling dalam dunia Islam disebut dengan *Mau'idzhah* (*Tausiah*), yaitu pemberian nasehat kepada klien yang mengalami masalah secara individual.³⁰

²⁸ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 294-295

²⁹ *Ibid.*, hlm. 297.

³⁰ Syamsu Yusuf, L. N dan A. Juntika Nurihsan, *Op. Cit.*, hlm. 79.

b) *Konseling Nondirektif (Non-Directive Counseling)*

Konseling nondirektif merupakan konseling yang berpusat pada siswa. Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah klien (siswa).

c) *Konseling Elektif (Elective Counseling)*

Konseling elektif merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling nondirektif.³¹

e. *Peran Bimbingan dan Konseling Belajar*

Menurut istilah peran adalah aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melakukan kewajibannya, maka dia menjalankan peran.³²

Dengan adanya aspek dinamis tersebut menunjukkan bahwa istilah peran menuntut adanya perubahan sesuai dengan tujuan orang yang melakukan peran.

Croos, marsan dan Mo Eaohera melengkapi pendapat ini dengan mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati kedudukan tertentu.³³

Peran bimbingan dan konseling belajar adalah peran dari pelayanan bimbingan konseling di sekolah yang memiliki keterlibatan penting dalam membantu menangani berbagai macam permasalahan belajar siswa. Jadi, adanya bimbingan dan konseling belajar memiliki andil dalam mengatasi berbagai macam kesukaran-kesukaran siswa dalam belajar. Dari

³¹ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 297-301.

³² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali), hlm. 120.

³³ Paulus Wirotomo, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hlm. 99.

pengertian, tujuan, dan fungsi bimbingan konseling belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling belajar memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Sebagai motivator, yang memberikan motivasi bagi siswa untuk terus belajar.
- 2) Mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar siswa.
- 3) Membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Memberikan pembekalan bagi siswa dalam menghadapi ujian.
- 5) Memperhatikan secara serius kesulitan belajar siswa agar dapat segera teratasi.
- 6) Mencarikan jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 7) Membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam.

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Barbara De Angelis: "kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan."³⁴ Masih menurutnya kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriyah seseorang. Ia terbentuk bukan dari apa yang diperbuat, namun dari keyakinan diri bahwa setiap yang

³⁴ Barbara De Angelis, *Confidence, Percaya diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 5.

dihasilkan olehnya memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.³⁵

Dari penjelasan Barbara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

Pada siswa, adanya gejala tidak percaya diri seperti munculnya ketakutan, keresahan, kekhawatiran, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong oleh masalah kejiwaan siswa itu sendiri dalam merespon rangsangan dari luar dirinya. Aktifnya gejala rasa tidak percaya diri pada siswa dapat menekan atau menghambat bekerja dan berfungsinya daya nalar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang siswa. Pada akhirnya mereka tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya. dari beberapa penjelasan di atas kepercayaan diri pada siswa bisa diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan kepada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan seperti teman-temannya yang lain untuk mencari prestasi yang baik di sekolah.

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang mengidentifikasi percaya diri, seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi*

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 9.

(derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (QS. Ali Imran, 3: 139)³⁶

Al-Qur'an Surat Fushshilat: 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kamu ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushshilat, 41: 30)³⁷

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut, sedih serta mengalami kegelisahan.

b. Karakteristik Kepercayaan Diri Pada Siswa dalam Menghadapi UN

Pada umumnya, jika orang mendengar kata ujian atau akan menghadapi UN, diibaratkan seakan-akan menghadapi perang saja, sehingga menimbulkan kepanikan dan menjadikan UN sebagai momok yang menakutkan atau menyeramkan. Tidak terkecuali siswa pun sering dilanda kepanikan ketika hendak menghadapi UN. Kondisi psikologis

³⁶ Anggota IKAPI, *Al-Quran dan Terjemah Al-'Aliyy*, (Bandung: CV Diponegoro, 1995), hlm. 53.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 383.

siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa, di luar kemampuan yang telah mereka miliki. Untuk itu kepercayaan diri siswa harus ditingkatkan untuk mempersiapkan diri saat UN. Kalau siswa tidak dalam kondisi yang tenang, bukan hal mustahil ia tidak bisa berpikir jernih saat UN.

Menurut Indari Mastuti dalam bukunya yang berjudul "50 Kiat Percaya Diri" mengemukakan tentang ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proporsional, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharap bantuan dari orang lain).
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Begitu pula dengan individu yang kurang memiliki kepercayaan diri, ada beberapa ciri atau karakteristik seperti:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- 7) Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Mempunyai *eksternal locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain).³⁸

³⁸ Indari Mastuti, *Op., Cit*, hlm. 13-15.

Dari ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yang dikemukakan oleh Indari Mastuti jika dikaitkan dengan ciri-ciri kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN, diantaranya yaitu:

- 1) Adanya keyakinan akan kemampuan yang siswa miliki untuk mengerjakan soal-soal UN
- 2) Siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi kegagalan dalam UN
- 3) Siswa memiliki rasa optimis atau harapan bahwa dia akan lulus dalam UN
- 4) Siswa mampu membagi waktu belajar dengan baik
- 5) Siswa memiliki kesiapan menghadapi tuntutan tentang keberhasilan UN dari lingkungannya

Ciri-ciri siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi UN:

- 1) Memiliki ketakutan atau kekhawatiran jika nantinya gagal dalam UN
- 2) Menganggap dirinya tidak mampu untuk mengerjakan soal-soal dalam UN
- 3) Tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi UN
- 4) Siswa mengandalkan teman atau siswa lain dalam UN karena tidak adanya keyakinan dalam dirinya bahwa dia mampu mengerjakan soal-soal UN
- 5) Siswa memiliki ketakutan menghadapi tuntutan tentang keberhasilan UN dari lingkungannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri tidaklah diperoleh dengan cara instan, ada faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu:

1) Faktor eksternal

a) Pola asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak.³⁹

b) Lingkungan masyarakat (pendidikan sosial)

Perkembangan percaya diri juga dapat meningkat atau lebih rendah karena melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dengan suasana penuh tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan akan membuat rasa percaya diri pada individu rendah.⁴⁰

c) Lingkungan pendidikan (pendidikan formal)

Institusi pendidikan yang mengambil sebagian besar waktu pertumbuhan seseorang juga sangat mempengaruhi rasa

³⁹ Indari Mastuti, *Op., Cit*, hlm. 15-16.

⁴⁰ Tina Afiatin, dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok Dalam Jurnal Psikologika*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN, 1998), hlm. 68-69.

kepercayaan diri siswa. Siswa yang sering diperlakukan buruk (dihukum atau ditegur di depan umum) cenderung sulit mengembangkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya yang sering dipuji, dihargai dan diberi hadiah (apalagi di depan umum) akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang utuh.⁴¹

2) Faktor internal

Munculnya gejala tidak percaya diri ketika hendak melakukan sesuatu, terkait erat dengan persepsi diri seseorang terhadap konsep dirinya sendiri.

Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Konsep diri ini sangat dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional yang menyertainya, antara lain yaitu:

- a) Penilaian diri, merupakan cara pandang dan keyakinan untuk menakar atau mengukur terhadap pengendalian keinginan dan dorongan-dorongan dalam diri, suasana hati yang sedang dihayati, dan penilaian citra fisik.
- b) Penilaian sosial, merupakan penilaian terhadap bagaimana penilaian dan penerimaan lingkungan sosial terhadap diri anak.

⁴¹ Izzatul Jannah, *Everyday is PD Day*, (Surakarta: Eureka, ttt), hlm. 28-29.

- c) Citra diri (*self image*), merupakan gambaran yang meliputi bagaimana penilaian terhadap diri, cita-cita ideal yang ingin dicapai dan keberartian diri (kebanggaan diri).

Melalui konsep diri ini orang bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimilikinya. Jika konsep diri menilai positif dalam menanggapi rangsangan, sikap anakpun positif dan secara emosional dibebani emosi yang menyenangkan, ia akan memberi dorongan untuk bertindak positif dalam penerimaan dan pencarian akan tugasnya atau melakukan sesuatu.⁴²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk mengantarkan pelaksanaan penelitian ke arah yang lebih sistematis, terarah, dan mendalam untuk sampai pada kesimpulan. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁴

⁴² Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting (Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak)*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), hlm. 3-6.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 1.

⁴⁴ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya. Penelitian ini dilakukan penulis dengan cara menggambarkan dan menguraikan fakta-fakta yang terjadi di MAN Yogyakarta I. Penelitian ini juga bersifat kasuistik berupa kasus kurang percaya diri pada siswa kelas XII IPA I dan XII IPS I. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Metode ini sering disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai sumber diperoleh data. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Guru BK yang menjadi subyek penelitian ini adalah Dra. Isni Lestari selaku koordinator BK untuk kelas XII.

b. Guru Wali Kelas (pembimbing)

Guru wali kelas yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Sutrisno, S. Pd yang menjabat sebagai wali kelas XII IPA I dan Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd yang menjabat sebagai wali kelas XII IPS I.

c. Siswa kelas XII IPA I dan IPS I

Siswa kelas XII IPA I dan IPS I yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, 10 dari siswa IPA I dan 10 dari siswa IPS I yang diambil secara acak dan siswa yang diteliti merupakan siswa yang mengikuti bimbingan konseling belajar di sekolah.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dan pada dasarnya karena alasan efisiensi.⁴⁵ Oleh karena itu 20 sampel sebagai sampel penelitian menurut hemat penulis bisa mewakili 76 siswa yang ada.

Jadi keseluruhan subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang.

Dalam penelitian ini obyeknya adalah metode bimbingan dan konseling belajar yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I dalam menghadapi UN.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif dan konkrit maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview* (wawancara)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁶ *Interview* (wawancara) juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 27-28.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

⁴⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, ttt), hlm. 64.

Adapun *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya. Ini bertujuan agar *interview* terarah.

Interview digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dari konselor, guru wali kelas dan para siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I.

Interview kepada konselor dan guru wali kelas bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metode bimbingan dan konseling belajar yang diberikan konselor dan guru wali kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN.

Interview kepada para siswa kelas XII IPA dan IPS I I MAN Yogyakarta I yang bertujuan untuk mengetahui peran dari metode bimbingan konseling belajar yang ada di sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri para siswa menghadapi UN dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi UN.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin "*observation*" yang berarti pengamatan. Sumber primer yang menghasilkan deskripsi yang khusus tentang apa yang telah terjadi dari peristiwa-peristiwa atau hasil peristiwa.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan kepada obyek

⁴⁸ Komaruddin, *Kamus Istiah Sekripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa & Anggota IKAPI Jabar, Cet IX, tt), hlm. 65.

secara langsung dan mengadakan pencatatan mengenai hasil pengamatan secara sistematis dalam rangka memperoleh data. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yakni dengan cara penulis melibatkan diri secara langsung untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta I.

Observasi ditujukan kepada para siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I yang mengikuti bimbingan dan konseling belajar di sekolah dan observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode bimbingan dan konseling belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda notulen dan sebagainya yang berkaitan atau relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi maupun data mengenai letak geografis, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, kamus, al-Qur'an, serta arsip berupa dokumentasi dari sekolah

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kajiannya adalah mengkaji metode serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi UN (studi kasus di MAN Yogyakarta

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 200.

l) dan keunikan dari penelitian ini yaitu masih banyak siswa kelas XII yang kurang memiliki kepercayaan diri menghadapi UN.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana, maka hasilnya akan diinterpretasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.⁵⁰

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yakni hasil analisis berupa analisis dari gejala yang diamati.⁵¹

Penulis menguraikan data dan memberikan informasi mengenai metode bimbingan dan konseling belajar serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dan kaitannya dengan meningkatkan kepercayaan diri menghadapi UN pada siswa kelas XII IPA I IPS I MAN Yogyakarta I. Proses menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan, dan dokumentasi. Kemudian setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.

⁵⁰ Kartini-Kartono, *Pengantar metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 176.

⁵¹ M Subana, *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 17.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta I tentang metode serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN pada kelas XII IPA I dan XII IPS I, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bimbingan konseling belajar yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I menghadapi UN yaitu dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang meliputi beberapa jenis yaitu: diskusi kelompok, papan bimbingan, pengajaran remedial, pemberian ESQ, *modeling*, alih tangan kasus, *shock* terapi dengan *Mujahadah*. Sedangkan metode bimbingan individual meliputi: pemberian *mau'idzah / taushiah*, jemput bola, dan kunjungan rumah.

Dengan adanya metode bimbingan dan konseling belajar tersebut, maka kepercayaan diri sebagian besar (80%) siswa kelas XII IPA I dan IPS I MAN Yogyakarta I meningkat, karena dapat mengingatkan pelajaran kelas X dan XI, memberikan motivasi untuk terus belajar, dan membuat siswa lebih optimis dalam menghadapi UN. Adapun sebagian kecil atau 20% siswa menyatakan bimbingan dan konseling belajar tidak berperan dalam peningkatan kepercayaan diri dikarenakan lebih banyak peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri, dan bimbingan belajar di luar dirasa lebih bisa meningkatkan kepercayaan diri.

2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I yaitu memiliki guru BK sesuai dengan disiplin keilmuannya dan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru bidang studi, wali kelas psikolog, wali murid.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA I dan IPS I yaitu tidak ada jam pelajaran BK, siswa masih beranggapan bahwa BK seperti polisi sekolah, siswa belum memiliki kesadaran untuk berkonsultasi pada guru BK.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, kepada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling belajar disarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MAN Yogyakarta I
 - a. Perlu adanya pemberian waktu khusus untuk guru pembimbing (konselor) masuk ke kelas XII agar dapat secara langsung memberikan motivasi belajar bagi siswa, dan dapat segera mengetahui permasalahan belajar apa saja yang terjadi pada siswa.
 - b. Hendaknya mengusahakan penambahan personil guru pembimbing yang profesional di bidangnya agar masalah belajar yang ada pada siswa bisa cepat di atasi.
2. Bagi para guru konselor dan guru pembimbing (Wali kelas) di MAN Yogyakarta I

- a. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan program layanan bimbingan dan konseling belajar yang sudah ada, sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN.
 - b. Perlu diadakan pendekatan yang intensif ke siswa dalam menangani setiap permasalahan siswa, agar siswa bisa lebih terbuka terhadap permasalahannya baik dari segi psikis maupun fisiknya.
3. Bagi para pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji hubungan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif agar dapat diketahui dengan jelas keterkaitan antara keduanya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu bagi semua pihak yang telah membaca skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa kritik saran yang membangun.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam "Jurnal Psikologika No.2", Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1998.
- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, dalam "Jurnal Psikologik No.6", Yogyakarta, Fakultas Psikologi UII, 1998.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi revisi)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Al Barry, M. Dahlan dan Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa, ttt.
- Angelis, Barbara De, *Confidence, Percaya diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Anwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Azhani, Nadilla, *Manfaat Do'a dan Dzikir*, <http://saya-nadillaazhani.blogspot.com>. 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

Iskandar, Yusuf. <http://madurejo.wordpress.com/tag/stakeholder/>, 2008.

Jannah, Izzatul, *Everyday is PD Day*, Surakarta, Eureka, ttt.

Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Ruhama, 1994.

Kartono, Kartini, *Pengantar metodologi Research Sosial*, Bandung, Alumni, 1976.

Komaruddin, *Kamus Istiah Sekripsi dan tesis*, Bandung, Angkasa & Anggota IKAPI Jabar, Cet IX, ttt.

Malik, Oemar, *Metode Belajar & Kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1981.

Mastuti, Indari, *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta, HI-Fest Publishing, 2008.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998.

Poer, Wardimanto W. J. S, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Subarno, Imam, *Doa Sebagai Solusi Hidup*, Jakarta, Matakhatulistiwa, 2008.

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, CV Rajawali, ttt.

Subana, M, *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitin Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2004.

Surya, Hendra, *Percaya Diri itu Penting (Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak)*, Jakarta, Alex Media Komputindo, 2007.

Sutikno M. Sobry, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar*, <http://bruderfic.or.id>, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, Andi, 2004.

Wirotomo, Paulus, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta, CV Rajawali, 1983.

Wlodkowsky J. dan Judith H Jaynes, *Hasrat untuk Belajar (Membantu Anak-anak Termotivasi Belajar) judul asli Eager To Learn*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004

Yin Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Yusuf, Syamsu L. N, dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Anggota IKAPI, *Al-Quran dan Terjemah Al-'Aliyy*, Bandung, CV Diponegoro, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.

Koran Kompas, Terbitan 14 Juni 2008.

Koran Kedaulatan Rakyat, Terbitan 19 Juni 2008 No. 254.

PERMENDIKNAS No 34 Th 2007 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2007/2008, Pasal 15 ayat 1.
<http://sonysugema-college.blogspot>, 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2008/2009 Pasal 16 ayat 1
http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/permen/permen_78_2008.pdf.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA